

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting dan harus dimiliki oleh anak, karena rasa percaya diri adalah sumber potensi bagi anak. Dengan berkembangnya kepercayaan diri, anak akan mudah untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, selain itu anak yang percaya diri mampu menunjukkan sikap untuk mengungkapkan perasaannya, mengeluarkan ide serta sikap berani tampil di depan umum dan di depan kelas.

Menurut Lindenfield dalam Fathurahman dan Pratikto, seseorang yang mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya dengan baik, cenderung lebih percaya diri karena tidak khawatir akan lepas kendali menghadapi tantangan dan resiko.<sup>1</sup> Jadi orang yang percaya diri biasa mengatasi rasa khawatir, takut dan cemas serta mampu mengatasi konfrontasi secara efektif dan konstruktif.

Percaya diri pada kemampuan diri sendiri dapat memberikan efek positif bagi manusia. Benabou mengatakan "*Confidence in one's abilities generally enhances motivation, making it valuable asset for individuals with*

---

<sup>1</sup> M. Fatcurahman dan Herlan Pratikto, "Kepercayaan diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan remaja", dalam Jurnal Psikologi Pendidikan Vol.1, September 2012, h.77-87.

*imperfect will power.*"<sup>2</sup> Kepercayaan diri pada kemampuan seseorang umumnya meningkatkan motivasi, menjadikan aset berharga untuk individu dengan kekuatan kehendak yang tidak sempurna. Dengan memiliki percaya diri maka motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu menjadi meningkat, sehingga tujuan hidupnya dapat tercapai

Berbagai gejolak perubahan yang terjadi di masa sekarang, betapa banyak anak-anak yang mengalami stress dan rasa frustrasi karena tidak mempunyai sikap percaya diri. Akibatnya anak tersebut rendah diri, merasa tidak mampu, kurang pergaulan, dan ketergantungan pada orang tua. Anak yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak nyaman, tidak bebas, ragu-ragu dan menyalahkan lingkungan sebagai penyebab anak mempunyai suatu masalah.<sup>3</sup> Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebenarnya hanya menunjuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, dimana anak memiliki kompetensi yaitu mampu dan percaya yang didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri. Melihat akibat yang dialami oleh anak yang tidak mempunyai kepercayaan diri, ada beberapa ciri-ciri yang ditunjukkan seperti merasa tidak nyaman berada di lingkungan, merasa ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>2</sup> Roland Benabou dan Jean Tirole, "*Self Confidence and Personal Motivation*", *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol. 117, No.3, Agustus 2002,p.871.

<sup>3</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Depok: Puspa Swara Anggota IKAPI, 2004), h.229

Hal ini sejalan dengan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yang dikatakan oleh Lauster dalam Widyaningtyas dan M.Farid sebagai berikut: 1). Individu merasa bahwa tindakan yang dilakukan tidak kuat. Ia cenderung merasa tidak aman dan bebas bertindak. 2). Individu merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau oranglain. 3). Individu tidak percaya terhadap dirinya dan mudah gugup. Ia merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain.<sup>4</sup>

Kemudian terdapat masalah yang menyatakan bahwa laporan dari beberapa orang tua peserta didik saat berkonsultasi dengan guru dan saat mengisi kuesioner pertumbuhan karakter pada awal semester 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah. Pengamatan guru-guru dikelas juga menunjukkan indikasi yang sama. Beberapa anak terlihat kurang bersemangat atau antusias saat mengikuti kegiatan belajar, kurang berani saat diminta untuk maju ke depan kelas seorang diri (untuk bernyanyi/bercerita), bahkan ada yang enggan berkomunikasi dengan anak lain (tampak malu-malu).<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mereka cenderung rendah, salah satu kunci utama keberhasilan seseorang dalam kehidupan.

---

<sup>4</sup> Diva Widyaningtyas dan M.Farid, "*Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja*", dalam Jurnal Psikologi Indonesia Vol.3 No. 03, September 2014, p. 237

<sup>5</sup> Inge Pudjiastuti Adywibowo, "*Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial*", Jurnal Pendidikan Penabur, No.15, Desember 2010, h.38

Dalam pengamatan yang dilakukan di TK Satu Atap SDN Segedong, penulis melihat pada saat anak diminta bercerita pengalaman menyenangkan di depan kelas oleh guru, terdapat 6 orang anak yang tidak berani maju ke depan kelas karena malu dan tidak percaya diri.<sup>6</sup> Maka guru perlu memperhatikan penggunaan metode yang tepat. Terutama untuk mengembangkan sikap percaya diri anak.

Mencermati kenyataan tersebut, peran pendidikan anak usia dini (PAUD) sangatlah penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri seorang anak. Hal tersebut sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Nurkhasanah, anak yang mendapat pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada sikap, nilai, dan pola perilaku seseorang di kemudian hari. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak-anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung-jawabkan segala perbuatannya.<sup>7</sup> Dengan

---

<sup>6</sup> Yuliesti Kintani, M. Ali, Busri Endang, "Sikap Percaya diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong", <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3590/3607>

<sup>7</sup> Devi Nurkhasanah, *Penerapan Bermain Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Tk Satya Darma Sudjana* (Penelitian tindakan kelas di Tk Satya Darma Sudjana, kecamatan terusan unyai lampung tengah), Skripsi (lampung: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UNILA, 2012)

demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua.

Mengingat pentingnya kepercayaan diri dalam pembentukan kepribadian anak, maka perlu perhatian dan pendekatan secara khusus serta solusi yang tepat terhadap anak. Beberapa metode telah banyak digunakan pada dunia pendidikan anak seperti bermain sambil belajar untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah dengan metode tunjukkan dan ceritakan (*show and tell*).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pangestuti pada kelompok A di TK ABA Pantiswi Bantul, bahwa penerapan metode *show and tell* dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan *mean pre-test* dan *mean post-test* kelompok eksperimen yang meningkat dari 6,63 menjadi 8,47, sedangkan kelompok kontrol dari 6,76 menjadi 7,71. Peningkatan *mean* yang signifikan pada kelompok eksperimen berarti kemampuan berbicara anak meningkat dengan metode *show and tell* yang diterapkan.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak setelah menggunakan metode *show and tell* lebih tinggi dibanding dengan sebelum adanya pengembangan metode.

---

<sup>8</sup> Laras Pangestuti, *Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di Taman Kanan-Kanak*, Jurnal Vol.5 diakses pada tanggal 2 Desember 2018, h.956

Untuk mengembangkan kepercayaan diri anak, guru dapat mengajak anak untuk mengikutsertakannya dalam sebuah metode salah satunya ialah metode "*Show and tell*". Metode ini dapat secara langsung melatih anak untuk berbicara di depan kelas untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak.

*Show and tell* adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. *Show and tell* biasanya dilatihkan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar guna menumbuhkan kemampuan *public speaking*.<sup>9</sup> Menurut pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan *show and tell* adalah kegiatan mendeskripsikan sesuatu dengan cara menunjukkan sesuatu dan diceritakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menstimulasi melalui metode *show and tell*, apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri anak dengan metode *show and tell*. Oleh sebab itu, peneliti berusaha melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Tunjukkan dan Ceritakan (*Show and tell*) Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun".

---

<sup>9</sup> Tadkiroatun Musfiroh, "*Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*", dalam Jurnal Kependidikan Vol.41 No.2, November 2011, h. 131

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode tunjukkan dan ceritakan (*show and tell*) dapat menstimulasi kepercayaan diri anak?
2. Bagaimana pengaruh metode tunjukkan dan ceritakan (*show and tell*) terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana pengaruh motivasi metode tunjukkan dan ceritakan (*show and tell*) terhadap kepercayaan diri anak?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada sebelumnya, maka peneliti akan memberikan gambaran mengenai pengaruh metode tunjukkan dan ceritakan (*show and tell*) terhadap kepercayaan diri anak Tk A. Metode *show and tell* adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menunjuk sesuatu kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu.

Kepercayaan diri adalah kemampuan menunjukkan sikap untuk mengungkapkan perasaannya, mengeluarkan ide serta sikap berani tampil di depan umum.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana pengaruh metode tunjukkan dan ceritakan (*show and tell*) terhadap kepercayaan diri anak”?

#### **E. Kegunaan Hasil Peneliti**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat bagi perkembangan kecerdasan intrapersonal, terutama tentang percaya diri anak
- b. Sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya, karena penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang pengaplikasian kegiatan bercerita dengan menggunakan metode *show and tell* dalam meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Menambah wawasan serta mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak  
Diharapkan dapat mengungkapkan perasaan dan meningkatkan kepercayaan diri anak, melalui metode *show and tell*
- b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengetahui cara meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak terutama kepercayaan diri anak.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu memfasilitasi anak dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

d. Bagi peneliti

Menambah informasi tentang kepercayaan diri anak melalui metode tunjukkan dan ceritakan (*show and tell*).